

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun industri selalu memerlukan modal untuk membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Modal dapat diperoleh suatu perusahaan dengan cara melakukan investasi. Investasi saat ini dirasa sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut masalah modal dan sumber dana jangka panjang yang akan diperoleh oleh suatu perusahaan. Dalam Investor Daily 3 Januari 2012 menyebutkan bahwa investasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Armida S. Alisjahbana menyatakan pertumbuhan investasi pada 2011 baru mencapai 8,1%, tahun ini diharapkan lebih tinggi lagi. Selain itu, ia menyebutkan investasi merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 6,7% pada 2012 sesuai target APBN¹.

Modal yang ada di perusahaan digunakan untuk kegiatan investasi baik dalam komponen aktiva lancar maupun ke dalam komponen aktiva tetap. Investasi dalam bentuk aktiva dimaksudkan agar dengan aktiva tersebut perusahaan dapat menggunakannya untuk proses mencari laba. Pertimbangan

¹Investasi Kunci Pertumbuhan Ekonomi 6,7%, <http://www.investor.co.id/home/investasi-kunci-pertumbuhan-ekonomi-67/27293> (Diakses pada 2 Desember 2013 pukul 12.10)

perusahaan menanamkan modal ke dalam aktiva adalah agar aktiva itu dapat memberikan hasil atau memberikan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan.

Persaingan yang ketat menjadi sesuatu yang sangat penting antar perusahaan untuk mempertahankan posisi dan strategi perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang dapat memberikan keuntungan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menghadapi kondisi yang demikian, setiap perusahaan dituntut untuk mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik dalam bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan. Keputusan investasi yang diambil oleh pihak manajemen dapat mempengaruhi perolehan laba, karena kegiatan investasi memerlukan dana dalam jumlah yang cukup besar. Keputusan investasi meliputi investasi dalam aktiva lancar seperti kas, piutang, persediaan, dan investasi dalam aktiva tetap seperti tanah, bangunan, peralatan, mesin, kendaraan dan aktiva tetap lainnya.

Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva lancar dengan harapan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Perputaran dana yang ada dalam aktiva lancar diharapkan dapat diterima kembali dalam waktu dekat, yaitu dalam waktu satu hari, satu minggu atau paling lama satu tahun. Aktiva lancar digunakan untuk dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, yaitu untuk kegiatan sehari-hari perusahaan dalam proses produksi, baik untuk membeli bahan mentah, perlengkapan, serta membayar gaji karyawan.

Investasi dalam aktiva lancar disebut juga sebagai modal kerja, dimana modal kerja tersebut digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang bergerak dibidang apapun baik jasa, dagang, maupun manufaktur selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan usahanya, dengan harapan dana yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Manajemen modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (*profit*).

Detik Finance mencatat fenomena yang terjadi pada tahun 2013 yakni pemilik merek jamu Sido Muncul, PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO) akan mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) hari ini (18/12/2013). Perusahaan ini akan menjadi emiten ke-31 alias terakhir yang mencatatkan sahamnya di BEI tahun ini. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (Sido Muncul) berencana IPO dengan menjual 1.5 miliar lembar saham baru (10% saham) dengan nilai nominal Rp 100 per lembar. Sekitar 56% dana hasil emisi akan dialokasikan untuk mendukung modal kerja, 42% untuk investasi, dan 2% sisanya untuk pengembangan sistem IT. Sekitar 55% dana investasi akan dialokasikan untuk membeli tanah seluas +/- 10 HA di wilayah Semarang serta membangun pabrik baru untuk memproduksi Tolak Angin. Sekitar 21% dana investasi akan digunakan anak perusahaan, PT Muncul Mekar, untuk membeli tanah seluas +/- 18,000 M² untuk membangun gudang barang jadi, dan 24% digunakan anak perusahaan, PT Semarang Herbal Indo Plant, untuk membeli mesin produksi².

²Sido Muncul Jadi Perusahaan Terakhir Melantai di Bursa Tahun 2013, <http://finance.detik.com/read/2013/12/18/075718/2445008/6/sido-muncul-jadi-perusahaan-terakhir-melantai-di-bursa-2013>. (Diakses pada 20 Desember 2013 pukul 11.20)

Fenomena diatas menunjukkan bahwa investasi didalam aktiva tetap maupun modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan

Fenomena lain terjadi di PT. POS Indonesia Cilaki no.73, Bandung, menunjukkan bahwa laporan keuangan yang ada menyatakan pendapatan laba mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir, dikarenakan manajemen yang kurang efektif dan efisien dalam pengelolaan modal kerja. Walaupun nilai modal kerjanya relatif turun tetapi laba yang dihasilkan naik turun bahkan sempat mengalami kerugian, berikut ini data tentang nilai aktiva tetap, pendapatan usaha dan rugi labanya :

Tabel I.1. Keadaan Modal Kerja, Aktiva Tetap dan Laba PT. POS Indonesia

Tahun	Aktiva tetap bersih	Pendapatan (penjualan)	Laba (Rugi)
2007	371.670.855.014	1.721.041.382.649	4.349.679.911
2008	437.809.769.869	2.239.961.777.917	(54.712.624.679)
2009	375.490.934.477	2.346.503.745.759	81.817.578.583

Dari data diatas jelas terlihat terjadi masalah dalam perusahaan. Laba rugi perusahaan mengalami naik turun dalam tiga tahun terakhir, dikarenakan naik turun nilai aktiva tetap bersih dan naiknya nilai penjualan. Nilai aktiva tetap bersih tahun 2008 mengalami peningkatan, tetapi padakenyataannya kenaikan itu tidak diikuti dengan kenaikan laba yang diperoleh dan sebaliknya menyebabkan penurunan laba. Pada tahun berikutnya nilai aktiva tetap bersihnya mengalami penurunan dan itu berdampak pada peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Setelah melakukan wawancara lebih lanjut kepada Bapak Haji Rahmat selaku pihak PT POS dan data yang ada menyebutkan bahwa ada penyebab lain yang menyebabkan terjadinya naik turun laba perusahaan yaitu karena modal kerja yang mengalami penurunan terus menerus dari tahun ke tahun³.

³Rohani, Jurnal Unikom, Analisis Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas, (http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/494/jbptunikompp-gdl-rohaninim2-24657-4-unikom_r-i.pdf) (Diakses pada 21 Desember 2013 pukul 01.10)

Demikian pula halnya apabila perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap dengan harapan agar perusahaan memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut. Aktiva tetap merupakan aktiva yang relatif tetap dan tahan lama oleh karena itu sangat penting jika suatu aktiva tetap dalam perusahaan untuk diinvestasikan. Investasi aktiva tetap dapat berupamesin, bangunan, dan kendaraan, dimana dana yang diinvestasikan akan diterima kembali seluruhnya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembalinya secara berangsur-angsur. Aktiva tetap digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan mengambil keuntungan dari kemajuan teknologi yang dialami oleh peralatan produksi. Dengan demikian perbedaan antara kedua investasi pada aktiva tersebut terletak pada jangka waktu dan cara pengembalian dana yang diinvestasikan.

Fenomena yang terjadi menyangkut investasi aktiva tetap dapat diketahui dari Hadi Saksono dan Monalisa dalam *Indonesia Finance Today* yang menyatakan bahwa sejumlah emiten makanan akan meningkatkan kapasitas produksinya sebesar 15%-20% tahun 2011. Peningkatan kapasitas akan dilakukan dengan pembangunan pabrik maupun penambahan lini produksi baru. Kapasitas produksi makanan secara keseluruhan memang tumbuh 20% setiap tahun. Hal tersebut menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kapasitas produksi setiap tahun maka akan mendorong pertumbuhan investasi aktiva tetap berupa bangunan pabrik, penambahan mesin, peralatan pabrik, kendaraan dan lain sebagainya⁴.

Fenomena lain yang terjadi pada PT Mayora Indah Tbk (MYOR), ROE Mayora Indah naik dari 13,09% pada 2007 menjadi 24,43% pada 2010, seiring peningkatan penggunaan utang. Rasio utang yang ditunjukkan oleh *asset to equity* naik dari 1,75 kali di 2007 menjadi 2,35 kali pada 2008. Berdasarkan laporan keuangan, arus kas untuk investasi Mayora Indah pada 2008 tercatat sebesar Rp 513,7 miliar, meningkat signifikan 167% dari tahun sebelumnya. Penggunaan utang

⁴Restu Fairu, Jurnal Universitas Pasundan, Pengaruh Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover dan Return on Assets terhadap Keputusan Investasi Aktiva Tetap, <http://digilib.unpas.ac.id/download.php?id=2380> (Diakses pada 30 Oktober pukul 01.52)

oleh Mayoritas digunakan untuk investasi, yang ditujukan untuk pembelian berbagai aset tetap⁵.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang benar-benar dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap dalam perusahaan dapat dilihat dari fungsinya dalam kegiatan produksi dan jumlah dana yang diinvestasikan. Tanpa adanya mesin dan peralatan produksi, perusahaan tidak akan dapat memproduksi barang jadi. Kekeliruan perkiraan tentang kebutuhan aktiva tetap dapat menimbulkan masalah yang serius. Jika investasi dalam aktiva tetap terlalu besar, maka perusahaan akan mengeluarkan pengeluaran atau beban tetap yang besar, seperti biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan aktiva tetap. Sebaliknya apabila aktiva tetap terlalu sedikit sehingga tidak mencukupi kebutuhan perusahaan, maka akan timbul berbagai masalah. Diantaranya jika ada aktiva tetap yang sudah lama membuat perusahaan tersebut tidak dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memiliki aktiva baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, masalah lainnya adalah jika barang yang diproduksi tidak dapat memenuhi permintaan konsumen, maka sebagian konsumennya akan direbut oleh perusahaan lain yang sejenis, dimana untuk menarik kembali konsumennya memerlukan biaya yang sangat mahal karena kesetiaan konsumen telah berubah, pada akhirnya hal tersebut akan mengurangi laba perusahaan. Analisis investasi dalam aktiva tetap yang baik dan tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jika terjadi peningkatan terhadap biaya tetap diikuti dengan

⁵Leverage Topang Pertumbuhan Profitabilitas Mayoritas,
<http://www.indonesiainancetoday.com/read/33086/Leverage-Topang-Pertumbuhan-Profitabilitas-Mayoritas> (Diakses pada 2 November pukul 05.00)

peningkatan pendapatan, dan peningkatan pendapatan tersebut lebih besar daripada kenaikan biaya maka laba yang diperoleh tersebut juga akan meningkat.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan perusahaan lebih lanjut, karena itu kegiatan menentukan kebutuhan investasi aktiva tetap harus dikaitkan dengan laba usaha. Efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dicapai atau meningkatnya volume penjualan tetapi perlu dihitung juga profitabilitasnya.

Profitabilitas bagi perusahaan sangatlah penting sebab jika laba yang diperoleh tidak mencukupi sulit bagi perusahaan menutupi biaya-biaya tetap, utang, bunga, dan membayar deviden pada pemegang saham serta dapat menimbulkan kurang efisiennya penggunaan aktiva yang dimiliki, dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui investasi aktiva tetap.

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa macam jenis pengukuran, salah satunya ialah dengan melakukan pengukuran terhadap *Return on Investment* (ROI) yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Pengukuran *return on investment* sangat penting dilakukan karena ROI dapat menunjukkan seberapa efektif manajer sebuah perusahaan telah menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. *Return on investment* juga membantu investor untuk menafsirkan

informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Pada akhirnya, *return on investment* dapat membantu investor memutuskan apakah investasi dalam sebuah perusahaan sebaiknya dilakukan atau tidak.

Berdasarkan survey awal data dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2006 dapat diketahui bahwa rata-rata ROI perusahaan manufaktur di BEI selama tahun 2004-2006 mengalami penurunan. Penurunan nilai ROI jika terus berlangsung tiap tahun akan mengganggu eksistensi perusahaan dimasa yang akan mendatang. Untuk itu, perusahaan perlu mengambil berbagai kebijakan di bidang keuangan. Kebijakan yang diambil adalah dengan memaksimalkan ROI yang diharapkan perusahaan⁶.

Menurut Lukviarman standar umum atau rata-rata industri ratio-ratio rentabilitas atau profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini⁷ :

Tabel I.2. Standar Umum Ratio atau Rata-Rata Industri

No	Jenis Rasio Keuangan	Standar Umum / Rata-Rata Industri
1.	Rasio Rentabilitas	
	a. <i>Gross Profit Margin</i>	24,90 %
	b. <i>Operating Profit Margin</i>	10,80 %
	c. <i>Net Profit Margin</i>	3,92 %
	d. <i>Return on Investment</i>	5,08 %
	e. <i>Return on Equity</i>	8,32 %

Menurut tabel diatas, rata-rata industri untuk rasio profitabilitas khususnya dilihat dari *Return on Investment (ROI)* sebesar 5,08%. Saat ini banyak industri manufaktur di Indonesia yang mengalami penurunan terhadap nilai ROI perusahaannya sehingga akan mengganggu eksistensi perusahaan di

⁶ Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/programbei/icamel.aspx>

⁷Niki Lukviarman, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, (Padang : Andalas University Press, 2006), p.36

masa yang akan datang..Salah satunya adalah industri manufaktur sektor *food and beverage* yang ada di Indonesia yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

Tabel I.3. Net Profit Margin PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010-2012.⁸

Tahun	Laba Bersih Sesudah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2010	99.775.124.375	612.192.357.641	16,29
2011	115.932.533.042	813.342.078.952	14,25
2012	149.149.548.025	1.190.825.893.340	12,52

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012, Net Profit Margin mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 sebesar 16,29% menjadi 14,25% pada tahun 2011, menurun lagi menjadi 12,52%. Net Profit Margin semakin rendah menunjukkan penjualan tidak dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak yang besar. Net Profit Margin semakin rendah maka kegiatan operasi suatu perusahaan semakin kurang baik.

Tabel I.4. Return On Investment PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk Periode 2010 – 2012

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)
2010	16,29	1,07	17,43
2011	14,25	1,07	15,25
2012	12,52	0,89	11,14

Berdasarkan hasil perhitungan Return On Investment PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2010 sebesar 17,43%, menurun menjadi 15,25% pada tahun 2011, mengalami penurunan lagi sebesar 11,14% pada tahun 2012. Hal ini juga dipengaruhi nilai NPM pada tahun 2011 yang mengalami penurunan sebesar 14,25% dari tahun 2010. Tahun 2012, ROI mengalami penurunan menjadi 11,14% dari tahun 2011. Hal ini disebabkan karena NPM tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 12,52% yang semula 14,25% pada tahun 2011. Faktor lain yang menyebabkan penurunan ROI pada tahun

⁸Pefindo Equity and Index Valuation Division, <http://download.emiten.net/riset/pefindo/2013/2013-05-06%20ROTI%20I%20Ind.pdf> (Diakses pada 3 November 2013 pukul 07.55)

2012 adalah penurunan perputaran total aktiva (TATO) menjadi 0,98 kali yang semula 1,07 kali dari tahun 2011. Penurunan ROI pada tahun 2012, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengangkat tema ini lebih jauh dengan memilih judul penelitian ini : “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang rendahnya nilai profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Investasi aktiva tetap menurun
2. Modal kerja yaitu investasi dalam bentuk aktiva lancar menurun
3. Perputaran total aktiva menurun
4. Margin laba bersih menurun

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, ternyata masalah profitabilitas memiliki penyebab yang luas, oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya pada masalah: **“Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia”**. Adapun perhitungan masing-masing variabel penelitian adalah : investasi aktiva tetap dihitung sebesar nilai aktiva tetap baru sehingga nilai investasinya adalah sebesar harga perolehan, yaitu

sebesar seluruh pengeluaran uang untuk memperolehnya sampai dengan proyek tersebut siap dioperasikan. Modal kerja dihitung dengan rumus : aktiva lancar dikurangi dengan utang lancaryang menghasilkan *Net Working Capital*. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment* (ROI) yang rumusnya adalah : $Earning\ After\ Interest\ and\ Tax / Total\ Assets$.

D. Perumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara modal kerja terhadap profitabilitas ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antara investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain sebagai berikut.

a. Peneliti

Sebagai syarat kelulusan program studi S1 Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta dan sebagai bahan acuan guna menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan sehingga dapat diperoleh manfaat mengenai pentingnya melakukan investasi aktiva tetap dan modal kerjadi suatu perusahaan.

b. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas.

c. Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Khususnya dalam melaksanakan atau mengelola investasi aktiva tetap dan modal kerjanya sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

d. Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat luas yang tertarik untuk menanamkan investasinya ke dalam aktiva tetap dan modal kerja, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang tepat.